

Pegembangan Model untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Nunung Dwi Utami¹, Akhmad Arif Musadad², Leo Agung Sutimin³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (ndu1904@gmail.com)

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
(arif_mussadad_fkipp@yahoo.co.id)

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (leo.agung56@yahoo.co.id)

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali dianggap mudah oleh sebagian besar peserta didik, hal tersebut menjadikan tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai secara optimal, salah satunya keterampilan menulis. Banyaknya model pembelajaran yang ditawarkan dalam dunia pendidikan nyatanya belum mampu mengatasi kekurangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pembelajaran keterampilan menulis di SD, 2) untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis siswa, 3) untuk mengetahui kebutuhan terhadap model pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan melalui studi kasus dan studi literature. Subjek penelitiannya meliputi siswa kelas III Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data/sumber yaitu data wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III di sekolah yang berbeda dan triangulasi metode yaitu data wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai verifikasi. Hasil penelitian pada studi pendahuluan ini adalah 1) kurikulum yang diterapkan di empat sekolah tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2) model pembelajaran yang digunakan guru sudah mengarah pada *student center*, 3) media yang digunakan berupa gambar yang sudah tertera pada buku, 4) penilaian dilakukan secara menyeluruh (mencakup empat keterampilan), 5) sebagian siswa belum mampu mencapai KKM. Kesimpulan dari studi pendahuluan ini adalah perlu dikembangkannya model pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: model pembelajaran; pembelajaran bahasa Indonesia; keterampilan menulis

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar untuk saling bertukar informasi. Pembelajaran bukan sekedar *transfer knowledge* yang menganggap siswa sebagai objek dalam pembelajaran, akan tetapi peran aktif siswa sebagai subjek juga sangat diperlukan untuk menjadikan suatu pembelajaran itu bermakna. Terlebih dalam pembelajaran bahasa, pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis (Resmini.N, Djuanda.D, Indihadi. D, 2006) (Suriasumantri, 1993), ketika siswa hanya dianggap sebagai objek, maka peningkatan keterampilan siswa dalam berbahasa akan terhambat. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena mata pelajaran tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu.

Pembelajaran bahasa merupakan tindakan spesifik yang dilakukan oleh pelajar untuk membuat belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, lebih efektif yang dapat diterapkan pada situasi yang baru (Yasmin, 2012). Pada dasarnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diidentikkan dengan sebuah pembelajaran berbahasa (berkomunikasi) sebenarnya dalam pelaksanaannya memuat empat komponen keterampilan yang semua penting untuk dipahami. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (BSNP, 2006). Dalam mempelajari Bahasa, seseorang akan memulai dengan belajar menyimak (mendengar), kemudian belajar berbicara, selanjutnya belajar membaca dan yang terakhir adalah belajar menulis (Slamet, 2009; Edwards, 2003). Peserta didik perlu keterampilan menulis untuk kehidupan sosial, seperti pendidikan yang profesional (Muhammad Usman, Septia Irnanda, 2016). Selain itu, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan belajar berfikir secara kritis (Tarigan, 2008). Oleh karena itu, perlu diciptakan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran keterampilan menulis menjadi lebih bermakna, sehingga dapat meminimalisir munculnya kemalasan atau kesulitan siswa untuk menuangkan gagasannya pada tulisan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan merupakan hal yang dibutuhkan seseorang dalam tindakannya melakukan sesuatu (Soemardji, Ramanto, Zahri, 2001). Keterampilan memiliki keterkaitan dengan kegiatan jasmaniah yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (Syah, 2010). Seseorang dikatakan terampil apabila dalam melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan koordinasi yang baik dan kesadaran yang tinggi, begitu sebaliknya. Sedangkan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa untuk dapat dipahami dan dibaca oleh seseorang (Tarigan, 2008; Abidin, 2013). Menulis merupakan proses pembelajaran aktif yang dijadikan kunci untuk meningkatkan komunikasi (baik tertulis maupun lisan) dan berpikir, menulis adalah proses sosial dalam bentuk formal maupun informal, dan menulis adalah kegiatan utama (walaupun tidak eksklusif) dalam kegiatan sosial (David, 2009). Keterampilan menulis merupakan suatu koordinasi antara urat syaraf dan otot untuk mengungkapkan (menunjukkan) ide, gagasan, atau pemikirannya melalui bahasa tulis agar dapat dipahami oleh orang lain.

2.2 Model Concept Sentence

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka pemikiran yang berisi gambaran kegiatan pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Aunurrahman, 2009; Trianto, 2005; Suprijono, 2009). Dalam dunia pendidikan terdapat banyak model pembelajaran yang bisa digunakan guru ketika mengajar, namun tidak semua model tersebut bisa sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang karakteristiknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu model pembelajaran yang lazim digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran menulis adalah model kooperatif *concept sentence*. Pembelajaran Kooperatif dikenal sebagai pembelajaran kolaboratif, adalah suatu bentuk dari konsep dan tehnik untuk membantu memaksimalkan keuntungan-keuntungan kerjasama di antara siswa (Jacobs, George, Hannah, 2009). Pembelajaran kooperatif terdiri dari lima elemen dasar, yaitu saling ketergantungan positif, interaksi promotif, akuntabilitas individu, pengajaran keterampilan personal dan sosial, dan kemampuan

dalam mengolah kelompok (Tran, 2014). Oleh karena itu secara positif mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan perilaku sosial, hubungan antar kelompok dan sikap terhadap siswa berkebutuhan khusus secara akademis (Cinelli. B, Symons. C.W, Bechtel. L, Colley. M.R., 1994). Pembelajaran dengan model kooperatif dapat juga dapat meningkatkan hasil belajar (Essien., 2015; Khan, 2015; Amirault.M, Andrea.D, Adele.L, Anne. V, 2005) dan keterampilan menulis siswa (Permatasari, 2015; Rachmawati, 2015). Model kooperatif tipe *Concept Sentence* dianggap sebagai model pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis. Model *Concept Sentence* ini lebih menekankan pada pembentukan kelompok secara heterogen dan adanya penyajian kata kunci kepada siswa. Model pembelajaran *Concept Sentence* menekankan pada siswa agar lebih memahami kata kunci dalam setiap materi pembelajaran dan juga mengembangkan proses berpikir kreatif (Huda, 2013; Shoimin, 2014)

2.3 Teknik 3M

Dalam menulis seringkali penulis memiliki berbagai macam gagasan, tetapi sulit untuk menuangkan ke dalam sebuah tulisan. Agar kegiatan menulis menjadi kegiatan yang mudah, perlu diperhatikan beberapa tahapan menulis yang meliputi (a) Tahap prapenulisan, (b) Tahap penulisan, dan (c) Tahap pascapenulisan (Suparno, M. Yunus, 2006). Teknik *copy the master* merupakan sebuah teknik yang diturunkan dari pendekatan menulis terpimpin, kontekstual, model, dan proses. Teknik 3M merupakan teknik hasil pengembangan teknik *copy the master* (Marahimin, 2004). Pada teknik 3M yaitu proses mengolah dan mengembangkan, sementara pada *copy the master* calon penulis hanya diberi kesempatan untuk meniru hingga sang penulis mampu meniru tulisan yang dijadikan model. Kelebihan dari Teknik 3M adalah model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang menonjol dalam teknik ini, oleh karena itu penggunaan teknik 3M dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa (Aldhomoro, 2010; Maharani, 2016). Melalui teknik seperti itu siswa akan lebih terbawa dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, karena peran guru di sini adalah menuntun siswa mencapai tujuan pada setiap tahap, bukan menuntut siswa untuk langsung bisa membuat kalimat. Intervensi berbasis kinerja (penetapan tujuan, umpan balik, dan reward kontingen) dan intervensi berbasis keterampilan (instruksi) dari tulisan keterampilan seorang anak 10 tahun dapat meningkatkan jumlah kata yang dieja dengan benar, dan kombinasi kinerja dan instruksional intervensi peningkatan jumlah kalimat lengkap (Hansen. B.D, Wills. H.P., 2014).

2.4 Media Puzzle

Puzzle adalah media pembelajaran edukatif berupa potongan homogen ataupun heteroen yang memuat gambar/lukisan letak suatu wilayah atau unsur-unsur yang ada di dalamnya, berupa gambar yang dipecah menjadi komponen yang digabungkan. Diantara berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan, puzzle adalah media yang paling umum dipakai dan termasuk media pembelajaran yang sederhana yang dapat digunakan di sekolah, sebab puzzle itu disukai oleh siswa, harganya relatif terjangkau dan tidak sulit mencarinya. Penggunaan puzzle dalam pembelajaran dapat melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran, memperkuat daya ingat, mengenalkan anak pada sistim dan konsep hubungan dan dapat melatih anak untuk berpikir matematis (Resiyati, 2010). Selain itu, penggunaan Puzzle dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar siswa (Syamsidah, 2013; Winanti, 2014).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan melalui studi kasus dan studi literatur. Subjek penelitiannya meliputi siswa kelas III Sekolah Dasar di Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data/sumber yaitu data wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III di sekolah yang berbeda dan triangulasi metode yaitu data wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan di empat sekolah dasar, ditemukan beberapa indikasi mengenai perlunya pengembangan model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi keterampilan menulis. Data hasil wawancara yang diambil melalui triangulasi sumber dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Data Wawancara

No	Pernyataan	Hasil Wawancara			
		Guru SD Negeri 1 Tanjungsari	Guru SD Negeri 1 Arjosari	Guru SD Negeri 3 Sukoharjo	Guru SD Negeri 3 Dlepih
1.	Kurikulum yang digunakan	KTSP	KTSP	KTSP	KTSP
2.	Kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca dan menulis)	Tulis	Tulis	Baca tulis	Tulis
3.	Model pembelajaran yang biasa diterapkan dalam pembelajaran	Picture and picture	Picture and picture	Picture and picture	Picture and picture
4.	Media yang digunakan dalam pembelajaran	Gambar	Gambar	Gambar	Gambar
5.	Karakter siswa di kelas ketika pembelajaran berlangsung	Sebagian siswa pasif dalam pembelajaran	Ramai tapi mandiri, aktif	Harus dibimbing guru	Terlalu sering bertanya
6.	Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar	Anak masih kesulitan dalam berimajinasi	Kurangnya perhatian dari keluarga	Siswa tidak melalui TK	Siswa kurang antusias dalam pembelajaran
7.	KKM yang harus dicapai dan hasilnya	Nilai KKM 70, sebagian siswa sudah mencapai KKM	Nilai KKM 70, sebagian besar siswa sudah mencapai KKM	Nilai KKM 70, sebagian siswa sudah mencapai KKM	Nilai KKM 70, sebagian siswa sudah mencapai KKM
8.	Format penilaian yang dilakukan	Akumulasi	Akumulasi	Akumulasi	Akumulasi

Pemaparan hasil wawancara mengenai faktor yang menghambat pembelajaran dalam materi keterampilan menulis di atas perlu segera disikapi, mengingat kegiatan membaca dan menulis merupakan modal dasar siswa untuk belajar. Melalui pembelajaran yang bertahap diasumsikan dapat mempermudah siswa untuk mulai menanamkan gemar

menulis. salah satu teknik yang mungkin digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis adalah teknik 3M (mengamati, meniru, menambahi).

Data hasil wawancara diatas juga menunjukkan bahwa hampir semua sekolah menerapkan model pembelajaran berbasis gambar untuk menyampaikan materi keterampilan menulis, hal tersebut menggambarkan bahwa sebenarnya guru sudah menggunakan strategi pembelajaran yang mengarah pada *student center*, akan tetapi setelah dilakukan wawancara yang lebih mendalam ternyata gambar yang digunakan guru sebagai media pembelajaran tersebut masih terbatas pada gambar yang sudah tersaji dalam buku pelajaran. Hal ini diindikasikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum maksimal dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dari temuan hasil wawancara ini, peneliti mencoba memberikan solusi mengenai penggunaan media puzzle dalam pembelajaran. Media puzzle diasumsikan dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut didasarkan pada studi pustaka yang sudah diuraikan sebelumnya.

Model puzzle yang digunakan nantinya berupa puzzle dengan gambar seri yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Media Puzzle Gambar Seri

Melalui kegiatan observasi, juga didapatkan data nilai pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

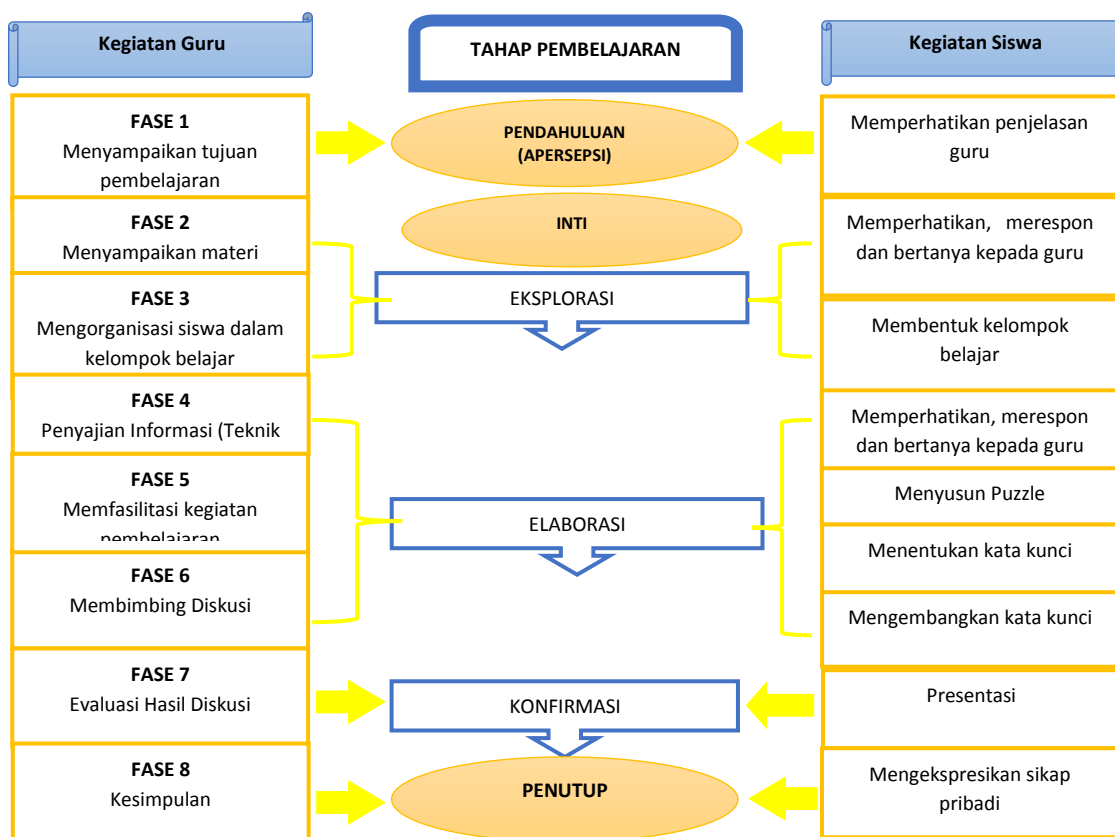
Tabel 2. Data Nilai Bahasa Indonesia

Data Nilai Ketuntasan	Nama Intansi			
	SD Negeri 1 Tanjungsari	SD Negeri 1 Arjosari	SD Negeri 3 Sukoharjo	SD Negeri 3 Dlepih
Tuntas	26,32%	9,10%	31,82%	46,67%
Belum Tuntas	73,68%	90,9%	68,18%	53,33%
Jumlah Siswa	19 siswa	33 siswa	22 siswa	15 siswa

Jika dilihat dari besarnya persentase tingkat ketuntasan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tampak bahwa sebagian besar siswa telah mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Akan tetapi data tersebut merupakan nilai yang diakumulasikan oleh guru dari empat aspek keterampilan berbahasa, sehingga untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap aspek masih diperlukan alat ukur yang sesuai untuk setiap

aspeknya, terutama instrument untuk mengukur keterampilan menulis. Dari temuan pada data kedua ini, peneliti beranggapan bahwa juga diperlukan instrument penilaian untuk mengukur keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan data hasil observasi dan asumsi yang didasarkan pada studi pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk mengatasi munculnya permasalahan mengenai pembelajaran keterampilan menulis yang lebih kompleks, peneliti akan mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan antara model pembelajaran *concept sentence*, teknik 3M, dan media puzzle yang dilengkapi dengan instrument penilaian untuk keterampilan menulis siswa. Selanjutnya model tersebut disebut dengan model *Contence Muzzle*, sintak model pembelajaran tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sintak Model Pembelajaran Contence Muzzle

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di lapangan. Berdasarkan data observasi dan studi literature yang telah dilaksanakan, tampak bahwa pembelajaran sudah mulai berorientasi pada student center learning. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih perlu dilakukan perbaikan, salah satunya dengan model pembelajaran yang dikembangkan dari model yang sebenarnya sudah umum digunakan guru. Dengan pengembangan model tersebut, guru tidak perlu mengubah semua komponen dalam pembelajaran, hanya saja perlu disesuaikan dengan keadaan siswa.

5. KESIMPULAN

Hasil pengembangan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mencegah meluasnya permasalahan keterampilan menulis yang terjadi di lapangan. Akan tetapi, sebelum benar-benar dilaksanakan masih perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mengukur tingkat keefektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Angkasa.
- Aldhomoro, R. D. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Strategi 3M (Meniru, Mengolah, Dan Mengembangkan) Pada Siswa Kelas X.1 Sma Negeri 1 Musuk Kabupaten Boyolali Semester 2 Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta.
- Amirault.M, Andrea.D, Adele.L, Anne. V. (2005). *The Writing Skills Working Group*. The Canadian Nurse.
- Anunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- BSNP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Cinelli. B, Symons. C.W, Bechtel. L, Colley. M.R. (1994). Applying Cooperative Learning in Health Education Practice. *The Journal of School Health*.
- David, H. (2009). Towards a Sense-Making Pedagogy: Writing Activities in an Undergraduate Learning Theories Course . *Journal of Teaching and Learning in Higher Education Toward a Sense-Making Pedagogy*.
- Edwards, L. (2003). Writing instruction in kindergarten: Examining an Emerging Area of Research for Children with Writing and Reading Difficulties. *Journal of Learning Disabilities*, 136.
- Essien., A. (2015). Effectiveness of Cooperative Learning Methodology In Improving Students' Learning Attitudes Towards English Language. *International Journal of Arts & Sciences*.
- Hansen. B.D, Wills. H.P. (2014). The Effects Of Goal Setting, Contingent Reward, And Instruction On Writing Skills. *Journal Of Applied Behavior Analysis*.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jacobs, George, Hannah. (2009). Combining Cooperative Learning with Reading Aloud by Teachers. *International Journal Education*.
- Khan, A. (2015). Learning By Collaboration: The Impact of Cooperative Learning On Students' Essay Writing Skills at Graduation Level in Pakistan. *International Journal of Arts & Sciences*.
- Maharani, S. P. (2016). *Pengaruh Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambah) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Medan.
- Marahimin, I. (2004). *Menulis Secara Populer*. Bandung: Sinar Baru.
- Muhammad Usman, Septia Irnanda. (2016). MODEL OF TEACHING WRITING SKILL THROUGH EMAIL AT SERAMBI MEKKAH UNIVERSITY AND MUHAMMADIYAH UNIVERSITY, INDONESIA. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 73.
- Permatasari, R. J. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Didaktika Dwijaya Indria*.

- Rachmawati, D. C. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Sederhana Peserta Didik Tunarungu Kelas VII. *Jurnal Ortopedagogia*.
- Resiyati. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peta Lingkungan Setempat dengan Media Puzzle Peta pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Petarukan Pemalang*. Pemalang.
- Resmini, N, Djuanda, D, Indihadi. D. (2006). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Slamet, S. Y. (2009). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Soemardji, Ramanto, Zahri. (2001). *Pendidikan Keterampilan*. Malang: UNM.
- Suparno, M. Yunus. (2006). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriasumantri, J. S. (1993). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsidah. (2013). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Media Puzzle Huruf Pada Anak Kelompok B1 TK Arum Puspita. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa .
- Tran, V. D. (2014). The Effects of Cooperative Learning on The Academic Achievement and Knowledge Retention.
- Trianto. (2005). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winanti, S. (2014). *Pengembangan Media Puzzle Rantai Makanan Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD*. Yogyakarta:: Program Studi Teknologi Pendidikan.
- Yasmin, A.-B. (2012). The Transferability Of Learning: Writing Strategies In An Omani Efl Context. *International Journal Of Arts & Sciences*, vol 5.